

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian Yang Digunakan

Penelitian pada dasarnya untuk menunjukkan kebenaran dan pemecahan masalah atas apa yang diteliti untuk mencapai tujuan tersebut, dilakukan suatu metode yang tepat dan relevan untuk tujuan yang diteliti. Menurut Sugiyono (2017:3) menyatakan bahwa metode penelitian adalah sebagai berikut:

“Cara ilmiah untuk mendapatkan data yang valid dengan tujuan dapat ditemukan, dikembangkan, dan dibuktikan, suatu pengetahuan tertentu sehingga pada gilirannya dapat digunakan untuk memahami, memecahkan, dan mengantisipasi masalah dalam bidang bisnis”.

Pada penelitian ini, metode penelitian yang digunakan oleh penulis adalah metode penelitian kuantitatif. Sugiyono (2017:8), mendefinisikan tentang metode penelitian kuantitatif sebagai berikut:

“Metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan”.

3.1.1 Objek Penelitian

Objek penelitian adalah objek yang diteliti dan dianalisis. Objek penelitian yang menjadi sasaran dimaksudkan untuk mendapat jawaban atau solusi dari permasalahan yang sedang terjadi. Menurut Sugiyono (2017:38) pengertian objek penelitian adalah Suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk di pelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Dalam penelitian ini, objek penelitian yang

ditetapkan penulis sesuai dengan permasalahan yang akan diteliti adalah, pemanfaatan teknologi informasi, kualitas informasi akuntansi dan kinerja perusahaan.

3.1.2 Pendekatan Penelitian

Dalam melakukan penelitian ini, penulis menggunakan pendekatan penelitian dengan metode deskriptif dan verifikatif.

Menurut Sugiyono (2017:147) mengatakan bahwa penelitian deskriptif adalah:

“Statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.”

Pendekatan deskriptif ini digunakan untuk menjelaskan atau menggambarkan fakta yang terjadi pada variabel yang diteliti yaitu sistem informasi akuntansi. Dan kualitas Sistem Untuk mengetahui gambaran dari masing-masing variabel digunakan rumus rata-rata (*mean*).

Di dalam penelitian ini, metode deskriptif menjelaskan tentang pemanfaatan teknologi informasi akuntansi, kualitas sistem informasi dan kinerja perusahaan. Data yang dibutuhkan adalah data yang sesuai dengan masalah-masalah yang ada dan sesuai dengan tujuan penelitian, sehingga data tersebut akan dikumpulkan, dianalisis dan diproses lebih lanjut sesuai dengan teori-teori yang telah dipelajari, untuk kemudian ditarik kesimpulan.

Pendekatan selanjutnya adalah metode penelitian verifikatif. Metode verifikatif menurut Moch. Nazir (2013:91) adalah:

“Metode verifikatif adalah metode penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan kausalitas antar variabel melalui suatu pengujian hipotesis melalui suatu perhitungan statistik sehingga didapat hasil pembuktian yang menunjukkan hipotesis ditolak atau diterima.”

Pendekatan verifikatif ini digunakan untuk menguji besarnya pengaruh pemanfaatan teknologi informasi, dan kualitas sistem informasi akuntansi terhadap kinerja perusahaan, baik secara parsial maupun simultan.

3.2 Definisi dan Operasionalisasi Variabel Penelitian

Definisi variabel dan operasional variabel penelitian merupakan variabel-variabel yang harus didefinisikan dengan jelas agar tidak terjadi pengertian yang berarti ganda. Definisi variabel juga menjadi batasan sejauh mana penelitian yang akan dilakukan saat ini. Dengan variabel inilah penelitian bisa diolah sehingga dapat diketahui cara pemecahan masalahnya. Dalam penelitian ini, aspek yang diteliti meliputi pemanfaatan teknologi informasi akuntansi dan kualitas sistem informasi akuntansi terhadap kinerja perusahaan. Masing-masing variabel tersebut kemudian didefinisikan dan dibuat operasionalisasi variabel berdasarkan dimensi, indikator dan skala penelitian.

3.2.1 Definisi Variabel Penelitian

Variabel merupakan sesuatu hal yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari, apa yang akan diteliti oleh peneliti sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya. Pengertian variabel penelitian menurut Sugiyono (2017:38) adalah Segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk mempelajari sehingga diperoleh informasi tentang hasil tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya.

Sesuai dengan judul penelitian penulis yaitu “Pengaruh Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Kualitas Informasi Akuntansi Terhadap Kinerja Perusahaan”, maka penulis mengelompokkan variabel-variabel dalam judul tersebut dalam 2 (tiga) variabel yaitu variabel bebas (*independent variable*) dan variabel terikat (*dependent variable*). Adapun penjelasannya sebagai berikut:

1. Variabel Bebas (*Independent Variabel*)

Menurut Sugiyono (2017:61) pengertian variabel independen adalah:

“Variabel independen sering disebut sebagai variabel stimulus, prediktor, *antecedent*. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel bebas. Variabel bebas adalah merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel *dependen* (terikat).”

Dalam penelitian ini, yang menjadi variabel bebas adalah Pemanfaatan Teknologi informasi (X1) dan kualitas sistem informasi (X2).

2. Variabel Devenden (*Dependent Variable*)

Dalam penelitian ini variabel terikat (Y) yang diteliti adalah Kinerja Perusahaan. Menurut Sugiyono (2017:61) pengertian variabel *dependen* adalah:

“Variabel ini sering disebut sebagai variabel output, kriteria, konsekuen. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas”.

3.2.2 Operasionalisasi Variabel Penelitian

Operasionalisasi variabel diperlukan untuk menentukan jenis dan indikator dari variabel-variabel yang terkait dalam penelitian ini. Selain itu, operasionalisasi variabel dimaksudkan untuk menentukan skala pengukuran dari masing-masing variabel, sehingga pengujian hipotesis dengan menggunakan alat bantu statistik dapat dilakukan dengan benar. Secara lebih rinci operasionalisasi variabel dalam penelitian ini dapat dilihat pada Tabel berikut.

Tabel 3.1
Operasionalisasi Variabel *Independen* Pemanfaatan
Teknologi Informasi (X1)

Variabel	Dimensi	Indikator	Skala	item
Pemanfaatan teknologi informasi (X1) Thompson et al dalam Wijana (2017)	Intensitas	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tingkat intensitas pemanfaatan teknologi 2. Ketepatan pengguna teknologi dalam memantu pekerjaan 3. Proses pengelolaan data dilakukan secara komputerisasi 	Ordinal	1-3
	Frekuensi Pemanfaatan	Waktu yang digunakan dalam mengoperasikan aplikasi sistem akuntansi Teknologi informasi sesuai dengan kebutuhan pekerjaan Kecepatan teknologi informasi dalam membantu pekerjaan	Ordinal	4-6
	Jumlah Aplikasi atau Perangkat Lunak yang digunakan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Jumlah aplikasi sistem informasi akuntansi sesuai dengan kebutuhan kerja 2. Jumlah aplikasi yang digunakan sesuai dengan kebutuhan pemakai 3. Aplikasi yang digunakan efektif dan efisien 	Ordinal	6-9

Sumber: Hasil olah data oleh peneliti (2022)

Tabel 3.2
Operasionalisasi Variabel *Independen* Kualitas Sistem Informasi (X2)

Varibael	Dimensi	Indikator	Skala	item
Kualitas Informasi Akuntansi (X2) Romney dan Steinbart (2018)	Kegunaan (<i>Usefulness</i>)	Menggunakan system informasi akuntansi berbasis computer mudah untuk dipahami	Ordinal	10
	Ekonomi (<i>Economy</i>)	Sistem informasi akuntansi berbasis komputer yang ada pada perusahaan fleksibel dan efisien digunakan oleh penggunanya	Ordinal	11

Varibael	Dimensi	Indikator	Skala	item
	Keandalan (<i>Reliability</i>)	Sistem informasi akuntansi dapat memberikan informasi secara cepat kepada penggunaanya.	Ordinal	12
	Ketersediaan (<i>Availability</i>)	Terdapat instruksi atau petunjuk yang jelas dalam menggunakan system informasi akuntansi yang ada	Ordinal	13
	Pelayanan (<i>Customer service</i>)	Sistem informasi akuntansi dapat menghasilkan laporan yang tepat	Ordinal	14

Sumber: Hasil olah data oleh peneliti (2022)

Tabel 0.3
Operasionalisasi Variabel *dependen* Kinerja Perusahaan (Y)

Variabel	Dimensi	Indikator	Skala	Item
Kinerja Perusahaan (Y) Rudianto (2013)	Perspektif keuangan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Strategi peningkatan pendapatan perusahaan 2. Perusahaan mengimplementasikan kegiatan operasinya dengan biaya yang paling efisien 3. Perencanaan keuangan perusahaan dapat meningkatkan produktivitas 	Ordinal	15-18
	Perspektif Pelanggan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kepuasan pelanggan 2. Retensi pelanggan 3. Akuisisi pelanggan baru 4. Pangsa pasar yang meningkat disegmen sasaran 5. pelanggan 	Ordinal	19-21
	Perspektif Proses Bisnis Internal	<ol style="list-style-type: none"> 1. Proses Inovasi 2. Proses Operasi 3. Pelayanan Purna Jual 	Ordinal	22-25
	Perspektif Pembelajaran dan Pertumbuhan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kompetensi karyawan 2. Infrastruktur Teknologi Informasi 3. Budaya Organisasi - Sasaran 	Ordinal	26-35

Variabel	Dimensi	Indikator	Skala	Item
		<ul style="list-style-type: none"> - Perbaikan dan peningkatan kinerja karyawan - Mendeteksi seberapa besar biaya - Keterbatasan individu dalam organisasi - Pengukuran terhadap keseluruhan prosedur 		

Sumber: Hasil olah data oleh peneliti (2022)

3.3 Populasi dan Sampel

Penelitian pada dasarnya dilakukan untuk menemukan solusi atas permasalahan-permasalahan yang ada, sehingga pada prosesnya memerlukan objek atau subjek sebagai bahan yang akan diteliti. Selanjutnya didapatkan data yang sesuai untuk menyelesaikan permasalahan-permasalah dalam penelitian. Untuk itu penentuan populasi dan sampel diperlukan, tujuannya agar data yang diperoleh benar-benar sesuai dengan apa yang diharapkan.

Populasi merupakan segala sesuatu yang dijadikan objek penelitian, dengan menentukan populasi maka peneliti akan mampu melakukan pengolahan data. Setelah menentukan populasi yang akan diteliti, kemudian untuk mempermudah pengelolaan data maka peneliti akan mengambil bagian dan jumlah dari karakteristik yang dimiliki oleh populasi yang disebut sampel. Adapun sampel penelitian diperoleh dari teknik *sampling* tertentu. Berikut adalah populasi, sampel dan Teknik *sampling* yang digunakan dalam penelitian ini.

3.3.1 Populasi

Menurut Sugiyono (2017:117) pengertian populasi adalah:

“Wilayah generalisasi yang terdiri atas: objek/subjek yang mempunyai kualitas 4.dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.”

Populasi sasaran adalah populasi yang akan digunakan untuk menjadi sasaran penelitian. Populasi merupakan sekumpulan objek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditentukan penelitian melalui kriteria tertentu untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi terdiri dari manusia atau orang, data-data atau dokumen yang dapat dipandang sebagai objek penelitian. Populasi dalam penelitian ini yaitu terdiri dari pegawai pada bagian-bagian yang menggunakan sistem informasi akuntansi di Koperasi Serba Usaha Adil Denpasar.

Tabel 3.4
Populasi Karyawan Koperasi Serba Usaha Adil Denpasar

No	Bagian-bagian dari perusahaan	Jumlah karyawan
1	Bagian Keuangan dan Akuntansi	16
2	Bagian Pelayanan Pelanggan	29
3	Bagian Teknologi Informasi	15
4	Bagian pengadaan	10
5	Bagian perencanaan	5
Total		75

Sumber: Koperasi Serba Usaha Adil Denpasar (2022)

3.3.2 Sampel

Setelah menentukan populasi maka selanjutnya peneliti menentukan sampel. Sampel merupakan bagian dari populasi, sedangkan ukuran sampel merupakan suatu langkah menentukan besarnya sampel yang akan diambil dalam melaksanakan suatu penelitian. Menurut Sugiyono (2017:81) pengertian sampel adalah:

“Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Pengukuran sampel merupakan suatu langkah untuk

menentukan besarnya sampel yang diambil dalam melaksanakan penelitian suatu objek. Untuk menentukan besarnya sampel bisa dilakukan dengan statistik atau berdasarkan estimasi penelitian. Pengambilan sampel ini harus dilakukan sedemikian rupa sehingga diperoleh sampel yang benar-benar dapat berfungsi atau dapat menggambarkan keadaan populasi yang sebenarnya, dengan istilah lain harus *representatif* (mewakili).”

Pengukuran sampel merupakan suatu langkah untuk menentukan besarnya sampel yang diambil dalam melaksanakan penelitian suatu objek. Untuk menentukan besarnya sampel biasanya dilakukan dengan statistik atau berdasarkan estimasi penelitian. Pengambilan sampel ini harus dilakukan sedemikian rupa sehingga diperoleh sampel yang benar-benar dapat berfungsi atau dapat menggambarkan keadaan populasi yang sebenarnya, dengan kata lain harus *representatif* (mewakili).

Dalam penelitian ini penulis menggunakan rumus slovin untuk mencari sampel penelitian, populasi yang ada pada penelitian ini sebanyak 75 pegawai maka jumlah sampel yang akan dijadikan perhitungan adalah:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Dimana:

N = Jumlah populasi

e = batas kesalahan yang ditoleransi

n = jumlah sample

$$n = \frac{75}{1 + Ne^2} = \frac{75}{1 + 75 (0,05^2)} = \frac{75}{1,1875} = 63,15 = 63 \text{ orang}$$

Maka sampel penelitian dalam penelitian ini jumlahnya ada 63 pegawai. Alasan mengapa 63 pegawai adalah untuk menggambarkan orang yang menggunakan sistem menurut rumus slovin untuk mencari sampel penelitian. Dari 75 pegawai

hanya diambil 63 sampel karena 12 pegawai tidak dimasukkan sebagai sampel tidak termasuk bagian organisasi. Pertama, rubah, 5% menjadi angka desimal. Caranya adalah dengan membagikan dengan bilangan 100. Maka 5% margin eror sama dengan dengan 0,05.

$$\text{Sampel} = 75 / (1 + (75 \times 0,05^2))$$

$$\text{Sampel} = 75 / (1 + (75 \times 0,0025))$$

$$\text{Sampel} = 75 / (1 + 5)$$

$$\text{Sampel} = 75 / 1.1875$$

$$\text{Sampel} = 63,15 = 63$$

Jika dibulatkan, maka jumlah sampel minimal dari 75 populasi dengan margin error 5% adalah 63 orang.

Tabel 3.5
Sampel Penelitian

No	Bagian-bagian dari perusahaan	Jumlah karyawan
1	Bagian Keuangan dan Akuntansi	14
2	Bagian Pelayanan Pelanggan	24
3	Bagian Teknologi Informasi	13
4	Bagian pengadaan	8
5	Bagian perencanaan	4
Total		63

3.3.3 Teknik Sampling

Dalam pemilihan sampel terdapat teknik sensus untuk menentukan sampel mana yang akan digunakan dalam penelitian. Menurut Sugiyono (2017:81) teknik sampling adalah sebagai berikut:

“Teknik sampling adalah merupakan teknik pengambilan sampel. Untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian, terdapat berbagai teknik sampling yang digunakan.”

Menurut Sugiyono (2017:81) *Probability Sampling* dapat didefinisikan sebagai berikut:

“*Probability Sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel.”

Menurut Sugiyono (2017:81) *Non Probability Sampling* dapat didefinisikan sebagai berikut:

“*Non Probability Sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang atau kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel.”

Pada penelitian ini penulis menggunakan *Non Probability Sampling*. *Non probability sampling* yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik *accidental sampling*. Menurut Sugiyono (2017) adalah:

“*Accidental sampling* adalah teknik pengambilan sampel berdasarkan kebetulan/insendetal bertemu dengan peneliti dapat digunakan sebagai sampel, bila dipandang orang yang kebetulan ditemui itu cocok sebagai sumber data.”

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara-cara yang dilakukan untuk memperoleh data dan keterangan-keterangan yang diperlukan dalam penelitian untuk mendukung keperluan penelitian ini, penulis memerlukan sejumlah data, baik dari dalam maupun luar organisasi. Sedangkan instrumen pengumpulan data merupakan alat yang digunakan untuk mengumpulkan data, karena berupa alat maka instrumen dapat berupa lembar *cek list* kuesioner. Jika dilihat dari sumbernya maka data terbagi menjadi dua yaitu data primer dan data sekunder.

1. Data Primer

Merupakan data penelitian yang diperoleh secara langsung dari narasumber asli dan data dikumpulkan untuk menjawab pertanyaan penelitian yang sesuai

dengan target sasaran dan dianggap mewakili seluruh populasi. Pengumpulan data primer dilakukan dengan melakukan pengamatan atau survey langsung di Koperasi Serba Usaha Adil Denpasar sebagai objek penelitian. Tujuan penelitian lapangan ini adalah untuk memperoleh data yang lebih jelas dan akurat. Adapun cara yang dilakukan pengumpulan data primer adalah sebagai berikut:

- a) Observasi, yaitu teknik pengumpulan data dengan mengadakan pengamatan langsung di lokasi penelitian yaitu di Koperasi Serba Usaha Adil Denpasar.
- b) *Interview* (Wawancara), kepada karyawan yang berkaitan dengan penelitian yang akan dilakukan. Wawancara dilakukan dalam bentuk pertanyaan-pertanyaan yang diajukan kepada Karyawan yang bersangkutan sehingga diharapkan dapat memperoleh data yang lebih jelas. Dalam penelitian ini yang menjadi objek penelitian adalah Karyawan di Koperasi Serba Usaha Adil Denpasar.
- c) *Kuesioner* (Angket) atau daftar pertanyaan yaitu dengan cara membuat daftar pertanyaan yang kemudian disebarakan pada para responden secara langsung sehingga hasil pengisiannya akan lebih jelas dan akurat. Peneliti menyebarkan kuisisioner kepada responden dengan menggunakan daftar pertanyaan yang menyangkut variabel yang diteliti.

2. Data Sekunder

Sumber sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen. Adapun cara yang dilakukan dalam teknik pengambilan data sekunder sebagai berikut:

- a) Data dari perusahaan, yaitu data dari Koperasi Serba Usaha Adil Denpasar yang meliputi: profil dan sejarah organisasi, *literature* organisasi, kebijakan serta kinerja karyawan, dan lain-lain yang berhubungan dengan organisasi.
- b) Studi Kepustakaan (*Library Research*), yaitu pengumpulan data atau informasi yang dilakukan dengan cara membaca dan mempelajari *literature* atau sumber-sumber yang berkaitan dengan masalah yang diteliti.
- c) Jurnal penelitian, yaitu dengan melakukan penelaahan terhadap hasil penelitian yang telah dilakukan secara ilmiah yang dianggap relevan dengan topik permasalahan yang berada di dalam penelitian ini.
- d) Internet, yaitu pengumpulan data atau informasi yang sesuai dengan topik permasalahan penelitian yang di mana sudah tersedia dan dipublikasikan di internet, baik yang berbentuk jurnal, artikel, makalah ataupun karya tulis.

3.5 Teknik Pengolahan Data

Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Secara spesifik fenomena ini disebut variabel penelitian. Jumlah instrumen penelitian tergantung jumlah variabel penelitian yang ditetapkan untuk diteliti. Selain itu instrumen penelitian memegang peran penting dalam penelitian kuantitatif karena kualitas data yang digunakan dalam banyak hal ditentukan oleh kualitas instrumen yang dipergunakan. Berikut ini beberapa pengujian yang akan digunakan dalam uji instrumen penelitian.

3.5.1 Uji Instrumen Penelitian

Berdasarkan prinsipnya meneliti adalah melakukan pengukuran, maka harus ada alat ukur yang baik. Alat ukur dalam penelitian biasanya dinamakan instrumen penelitian. Instrumen penelitian yang digunakan adalah pertanyaan dari kuesioner. Suatu kuesioner atau hipotesis sangat bergantung pada kualitas data yang dipakai dalam pengujian tersebut. Data penelitian tidak akan berguna jika instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data penelitian tidak memiliki *reliability* (tingkat keandalan) dan *validity* (tingkat kesahan) yang tinggi. Uji instrumen terbagi dua yaitu uji validitas dan uji reliabilitas yang berfungsi untuk mengetahui apakah penelitian layak dipakai atau tidak.

3.5.1.1 Uji Validitas

Validitas merupakan derajat ketepatan antara data yang sesungguhnya terjadi pada objek penelitian dengan data yang dapat dilaporkan oleh peneliti. Menurut Sugiyono (2017:121) menyatakan bahwa Instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) itu valid. Valid berarti instrument tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur.”

Untuk menguji validitas pada tiap-tiap item, yaitu dengan mengkorelasikan skor tiap butir dengan skor total yang merupakan jumlah tiap skor butir. Koefisien korelasi yang dihasilkan kemudian dibandingkan dengan standar validasi yang berlaku. Menurut Sugiyono (2017:134):

1. Jika $r \geq 0,30$, maka item instrumen dinyatakan valid
2. Jika $r \leq 0,30$, maka item instrumen dinyatakan tidak valid

Uji validitas instrumen dapat menggunakan rumus korelasi. Rumus korelasi berdasarkan *Pearson Product Moment* adalah sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n\Sigma XY - (\Sigma X \cdot \Sigma Y)}{\sqrt{(n\Sigma x^2 - (\Sigma x)^2)(n\Sigma y^2 - (\Sigma y)^2)}}$$

Sumber: Sugiyono (2017:183)

Keterangan:

r_{xy} = Koefisien korelasi
 ΣXY = Jumlah perkalian variabel x dan y
 ΣX = Jumlah nilai variabel x
 ΣY = Jumlah nilai variabel y
 Σx^2 = Jumlah pangkat dari nilai variabel x
 Σy^2 = Jumlah pangkat dari nilai variabel y
n = Banyaknya sampel

3.5.1.2 Uji Reliabilitas

Selain valid, alat ukur tersebut juga harus memiliki keandalan atau reliabilitas. Suatu alat ukur dapat diandalkan jika alat ukur tersebut digunakan berulang kali akan memberikan hasil yang relative sama (tidak jauh berbeda). Untuk melihat ada tidaknya suatu alat ukur digunakan pendekatan secara statistika, yaitu melalui koefisien reliabilitas. Menurut Sugiyono (2017:173) menyatakan bahwa: “Instrumen yang reliabel adalah instrumen yang digunakan beberapa kali untuk mengukur obyek yang sama, akan menghasilkan data yang sama.”

Reliabilitas menunjukkan sejauh mana tingkat kekonsistenan pengukuran dari suatu responden ke responden yang lain atau sejauh mana pertanyaan dapat dipahami sehingga tidak menyebabkan perbedaan interpretasi dalam pemahaman pertanyaan tersebut. Untuk pengujian reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan

koefisien *Cronbach Alpha* (α) melalui software IBM SPSS (*Statistical Package for Social Sciences*) dan dimanfaatkan untuk dapat melihat reliabilitas dari tiap instrumen yang digunakan dalam penelitian. Menurut Suharsimi Arikunto (2014:178) untuk menguji reliabilitas maka digunakan rumus Alpha sebagai berikut:

$$r_{11} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right)$$

Keterangan:

r_{11}	= Reliabilitas Instrumen
k	= Banyaknya butir pertanyaan atau banyaknya soal
$\sum \sigma_b^2$	= Jumlah varians butir
σ_t^2	= Varians total

Pengujian reabilitas dengan *Alpha Cronbach* bisa dilihat dari nilai Alpha, jika nilai Alpha > dari nilai r_{tabel} yaitu 0,7 maka dapat dikatakan reliabel, begitupun sebaliknya jika nilai Alpha < dari nilai r_{kritis} yaitu 0,7 maka tidak reliabel. Selain itu dapat di lihat dengan nilai reliabilitas (r_{hitung}) dibandingkan dengan (r_{kritis}) yang sesuai dengan jumlah responden dan taraf nyata dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Jika $r_{hitung} > r_{kritis}$: Instrumen tersebut dikatakan reliabel
2. Jika $r_{hitung} < r_{kritis}$: Instrumen tersebut dikatakan tidak reliabel.

3.5.3 *Method Of Successive Interval (MSI)*

Data yang diperoleh dari hasil penyebaran kuesioner masih berupa data yang berskala ordinal. Agar memudahkan dalam pengolahan data maka data tersebut terlebih dahulu diubah menjadi data berskala interval. Hal tersebut

karena dalam penelitian ini menggunakan metode analisis linier berganda sebagai pengolahan datanya. Sebelum data dianalisis menggunakan metode analisis linier berganda, untuk data yang berskala ordinal perlu diubah menjadi interval dengan menggunakan Teknik *Method Of Successive interval* (MSI). Langkah langkah yang harus dilakukan adalah sebagai berikut:

- 1) Menentukan frekuensi tiap responden (berdasarkan hasil kuesioner yang dibagikan, hitung berapa banyak responden yang menjawab skor 1-5 untuk setiap item pertanyaan).
- 2) Menentukan berapa responden yang akan memperoleh skor-skor yang telah ditentukan dan dinyatakan sebagai frekuensi.
- 3) Setiap frekuensi pada responden dibagi dengan keseluruhan responden, disebut sebagai proporsi.
- 4) Menentukan proporsi kumulatif yang selanjutnya mendekati atribut normal.
- 5) Dengan menggunakan tabel distribusi normal standar ditentukan nilai Z.
- 6) Menentukan nilai skala (*Scale Value/SV*).

$$SV = \frac{\text{Density at Lower Limit} - \text{Density at Upper Limit}}{\text{Area Under Upper Limit} - \text{Area Under Lower Limit}}$$

Keterangan:

- SV (Scale Value)* : Rata-rata Interval
Density at Lower Limit : Kepaduan batas bawah
Density at Upper Limit : Kepaduan batas atas
Area Under Upper Limit : Daerah dibawah batas atas
Area Under Lower Limit : Daerah dibawah batas bawah

- 7) Menghitung skor transformasi untuk setiap pilihan jawaban dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$y = sv + [k]$$

$$k = 1 + [SVmin]$$

3.6 Metode Analisis Data Pengujian Uji Hipotesis

Menurut Sugiyono (2017:147) menjelaskan analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responded terkumpul. Kegiatan analisis data adalah pengelompokkan data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data dari setiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif dan verifikatif.

3.6.1 Analisis Deskriptif

Dalam metode analisis data ini penulis mengambil analisis deskriptif yaitu analisis yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.

1. Bagaimana Pemanfaatan Teknologi Informasi pada koperasi serba usaha adil Denpasar.
2. Bagaimana Kualitas Sistem Informasi Akuntansi pada koperasi serba usaha adil Denpasar.
3. Bagaimana Kinerja Perusahaan pada koperasi serba usaha adil Denpasar.

Setelah data diperoleh kemudian dilakukan pengklasifikasian berdasarkan skala pengukuran yang digunakan. Skala pengukuran merupakan kesepakatan yang digunakan sebagai acuan untuk menentukan panjang pendeknya interval yang ada dalam alat ukur, sehingga alat ukur tersebut bila digunakan dalam pengukuran akan menghasilkan data kuantitatif. Dalam penelitian ini penulis menggunakan skala *likert*.

Menurut Sugiyono (2017:132), menyatakan bahwa skala *likert* adalah skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Dengan skala *likert*, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrument yang dapat berupa pernyataan atau pertanyaan.

Menurut Sugiyono (2017:133), menyatakan bahwa:

“Jawaban setiap instrument yang menggunakan skala *likert* mempunyai gradasi dari sangat positif sampai sangat negatif, yang dapat berupa kata-kata kemudian diberi skor 1 sampai dengan 5.”

Analisis data merupakan proses penyederhanaan data ke dalam bentuk yang mudah dibaca, dipahami dan diinterpretasikan. Untuk menilai variabel X_1 , X_2 dan Y , maka analisis yang digunakan yaitu presentase (%) skor yang diperoleh dari total nilai maksimum dan nilai minimum dengan rumus sebagai berikut :

$$Me = \frac{\sum Skor}{\sum responden \times \sum kuesioner \times 5} \times 100\%$$

Setelah mendapat presentase (%) skor dari variabel, kemudian dibandingkan dengan kriteria yang penulis tentukan berdasarkan presentase (%) skor terendah yaitu 1 dan presentase (%) skor tertinggi yaitu 5, sehingga di dapat sebagai berikut:

- a) Skor / nilai terendah = $\frac{1}{5} \times 100\% = 20\%$.
- b) Skor / nilai tertinggi = $\frac{5}{5} \times 100\% = 100\%$.
- c) Jumlah kriteria sebanyak 5 kriteria

d) Menentukan nilai range yaitu $100\% - 20\% = 80\%$

e) Interval range sebagai berikut : $\frac{range}{\sum kriteria} = \frac{80\%}{5} = 16\%$

Maka dapat ditentukan kategori skalanya sebagai berikut:

Tabel 0.6
Kriteria Pengaruh Pemanfaatan Teknologi Informasi Dan Kualitas Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Kinerja Perusahaan

Nilai	Kriteria Pemanfaatan Teknologi Informasi	Kriteria Kualitas Sistem Informasi Akuntansi	Kriteria Kinerja Perusahaan
20% - 35,9%	Tidak Bermanfaatan	Tidak Berkualitas	Tidak Berkinerja
36% - 51,9%	Kurang Bermanfaat	Kurang Berkualitas	Kurang Berkinerja
52% - 67,9%	Cukup Bermanfaat	Cukup Berkualitas	Cukup Berkinerja
68% - 83,9%	Bermanfaat	Berkualitas	Berkinerja
84% - 100%	Sangat Bermanfaat	Sangat Berkualitas	Sangat Berkinerja

Sumber: Sugiyono (2017)

3.6.2 Analisis Verifikatif

Analisis verifikatif digunakan untuk mengetahui hubungan antar dua variabel atau lebih. Dalam penelitian ini digunakan untuk menguji hipotesis dengan menggunakan perhitungan statistik. Analisis verifikatif adalah metode penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan kausalitas antar variabel melalui suatu pengujian hipotesis melalui suatu perhitungan statistik sehingga didapat hasil pembuktian yang menunjukkan hipotesis ditolak atau diterima (Nazir, 2013:91). Dalam penelitian ini analisis verifikatif digunakan untuk menganalisis:

1. Apakah pemanfaatan teknologi informasi berpengaruh terhadap Kinerja Perusahaan.
2. Apakah Kualitas Sistem Informasi Akuntansi berpengaruh terhadap Kinerja Perusahaan.
3. Apakah Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Kualitas Sistem Informasi Akuntansi berpengaruh terhadap Kinerja Perusahaan.

Adapun beberapa pengujian yang digunakan di dalam analisis verifikatif yaitu:

3.6.2.1 Uji Asumsi Klasik

3.6.2.1.1 Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2016: 154) uji normalitas dilakukan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel independen dan variabel dependen atau keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Apabila variabel tidak berdistribusi secara normal maka hasil uji statistik akan mengalami penurunan. Uji normalitas data dapat dilakukan dengan menggunakan *One Sample Kolmogorov Smirnov*. Dasar pengambilan keputusan:

- 1) Jika nilai $P > 0,05$ artinya H_0 diterima dengan kata lain data berdistribusi normal
- 2) Jika nilai $P < 0,05$ artinya H_0 ditolak dengan kata lain data tidak berdistribusi normal

3.6.2.1.2 Uji Multikolinearitas

Menurut Ghozali (2016: 103) pengujian multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (*independen*). Pengujian multikolinearitas adalah pengujian yang mempunyai tujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel independen. Efek dari multikolinearitas ini adalah menyebabkan tingginya variabel pada sampel. Hal tersebut berarti standar error besar, akibatnya ketika koefisien diuji, t-hitung akan bernilai kecil dari t-tabel. Hal ini menunjukkan tidak adanya hubungan linear antara variabel independen yang dipengaruhi dengan variabel dependen.

Dasar pengambilan keputusan:

1) Dilihat dari nilai Tolerance

- (1) Jika nilai Tolerance lebih dari 0,10 artinya tidak terjadi multikolinearitas
- (2) Jika nilai Tolerance kurang dari 0,10 artinya terjadi multikolinearitas

2) Dilihat dari nilai VIF

- (1) Jika nilai VIF lebih dari 10,00 artinya terjadi multikolinearitas
- (2) Jika nilai VIF kurang dari 10,00 artinya tidak terjadi multikolinearitas

3.6.2.1.3 Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghozali (2016: 134) Uji ini bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaknyamanan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Jika varian berbeda, disebut heteroskedastisitas. Salah satu cara untuk mengetahui ada tidaknya heteroskedastisitas dalam suatu model regresi linier berganda adalah membandingkan nilai signifikansi dengan taraf nyata.

Dasar pengambilan keputusan:

- 1) Jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 artinya tidak terjadi heteroskedastisitas
- 2) Jika nilai signifikansi kurang dari 0,05 artinya terjadi heteroskedastisitas

3.6.2.2 Analisis Regresi Linear Berganda

Regresi linear berganda pada dasarnya merupakan perluasan dari regresi linear sederhana, yaitu menambah jumlah variable bebas yang sebelumnya hanya satu menjadi dua atau lebih variabel bebas. Analisis regresi linier berganda dilakukan bila jumlah variabel independennya minimal 2. Pada penelitian ini,

analisis regresi berganda digunakan untuk menjawab hipotesis yang telah diajukan oleh peneliti untuk mengetahui besar pengaruh variabel independen atau bebas yaitu pemanfaatan teknologi informasi dan kualitas sistem informasi terhadap kinerja perusahaan. Berikut adalah persamaan regresi linier berganda berdasarkan variabel tersebut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2$$

Keterangan:

- Y = Variabel terikat (kinerja Perusahaan)
- α = Koefisien Konstanta
- β_1, β_2 = Koefisien regresi variabel *independen*
- X₁ = Variabel bebas (Pemanfaatan Teknologi Informasi)
- X₂ = Variable bebas (Kualitas Sistem Informasi)

Untuk mendapatkan nilai, α , β_1 dan β_2 dapat menggunakan rumus berikut:

$$\begin{aligned} \sum Y &= \alpha n + \beta_1 \sum X_1 + \beta_2 \sum X_2 \\ \sum X_1 Y &= \alpha \sum X_1 + \beta_1 \sum X_1^2 + \beta_2 \sum X_1 X_2 \\ \sum X_2 Y &= \alpha \sum X_2 + \beta_1 \sum X_1 X_2 + \beta_2 \sum X_2^2 \end{aligned}$$

Setelah α , β_1 dan β_2 didapat, maka akan diperoleh persamaan Y

3.6.2.3 Analisis Korelasi Berganda

Analisis korelasi berganda yaitu analisis yang digunakan untuk mengetahui bagaimana derajat hubungan atau kekuatan korelasi antara variabel independen dengan variabel dependen, yaitu antara variabel Pemanfaatan Teknologi Informasi (X₁) dan Kualitas Sistem Informasi (X₂) terhadap Kinerja Perusahaan (Y). Analisis kolerasi berganda dirumuskan sebagai berikut:

$$R = \frac{Jk_{regresi}}{\sum Y^2}$$

Keterangan:

- R = Koefisien korelasi berganda
- JK_{regresi} = Jumlah kuadrat regresi dalam bentuk deviasi

$\sum Y^2$ = Jumlah kuadrat total korelasi

Mencari JKreg dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$Jk_{regresi} = \beta_1 \sum X_1 Y + \beta_2 \sum X_2 Y$$

Mencari $\sum Y^2$ menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\sum Y^2 = \sum Y^2 - \frac{(\sum Y)^2}{N}$$

Khusus untuk program SPSS menu analisis regresi, koefisien korelasi ditunjukkan oleh output yang dinamakan *Model Summary* yang dinyatakan sebagai R. Berdasarkan nilai R yang diperoleh, maka dapat dihubungkan $-1 < r < 1$, yaitu:

- a. Apabila $R = 1$, artinya terdapat hubungan antara variabel X_1 , X_2 , dan Y bernilai positif.
- b. Apabila $R = -1$, artinya terdapat hubungan antara variabel X_1 , X_2 , dan Y bernilai negatif.
- c. Apabila $R = 0$, artinya tidak terdapat hubungan korelasi antara X_1 , X_2 , dan Y.
- d. Apabila nilai R berada diantara -1 dan 1, maka tanda (-) menyatakan adanya korelasi tak langsung antara korelasi negatif dan tanda positif (+) menyatakan adanya korelasi langsung atau korelasi positif.

Hasil perhitungan korelasi dapat bernilai positif atau negatif. Apabila nilai koefisien positif, hal tersebut menunjukkan kedua variabel tersebut saling berhubungan. Sedangkan apabila koefisien korelasi negatif, menunjukkan kedua variabel tersebut saling berhubungan terbalik. Berikut ini adalah tabel pedoman

untuk memberikan interpretasi koefisien korelasi dapat dilihat pada Tabel 3.5 di halaman selanjutnya.

Tabel 3.7
Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,200 – 0,399	Rendah
0,400 – 0,599	Sedang
0,600 – 0,799	Kuat
0,800 – 1,000	Sangat Kuat

Sumber: Sugiyono (2017)

3.6.2.4 Analisis Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien Determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel *dependen* dengan nilai antara nol sampai satu ($0 < R^2 < 1$). Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel *independen* dalam menjelaskan variasi variabel *dependen* sangat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir sama informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependan (Ghozali, 2016:97).

Menurut Gujarati dalam Ghozali (2016:97) jika dalam uji empiris didapat nilai *adjusted* R^2 negative, maka nilai *adjusted* R^2 dianggap bernilai nol. Secara matematis jika nilai $R^2 = 1$, maka *adjusted* $R^2 = 1$. Sedangkan jika $R^2 = 0$, maka *adjusted* $R^2 = (1-k)/(n-k)$. jika $k > 1$, maka *adjusted* R^2 akan bernilai negative.

Koefisien determinasi pada penelitian ini digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh hubungan variabel *independen* yaitu Pemanfaatan Teknologi Informasi (X_1) dan Kualitas Sistem Informasi (X_2) terhadap variabel *dependen* yaitu Kinerja perusahaan (Y) yang dinyatakan dalam bentuk persentase (%). Langkah perhitungan analisis koefisien determinasi yang dilakukan yaitu

analisis koefisien determinasi simultan dan analisis koefisien determinasi parsial, yang dijelaskan sebagai berikut:

1. Analisis Koefisien Determinasi Simultan

Analisis koefisien determinasi simultan digunakan untuk mengetahui seberapa besar persentase dari hubungan variabel *independen* (X) terhadap variabel *dependen* (Y) secara simultan dengan menggunakan rumus koefisien determinasi (R^2) yaitu sebagai berikut:

$$kd = R^2 \times 100\%$$

Keterangan:

Kd = Nilai Koefisien Determinasi

R^2 = koefisien korelasi

Dengan kriteria untuk analisis koefisien determinasi yaitu:

- a) Jika Kd mendekati nol (0), berarti pengaruh antara variabel *independen* terhadap variabel *dependen* lemah.
- b) Jika Kd mendekati angka satu (1), berarti pengaruh antara variabel *independen* terhadap variabel *dependen* kuat.

2. Analisis Koefisien Determinasi Parsial

Koefisien determinasi parsial digunakan untuk menentukan besarnya kontribusi yang diberikan masing-masing variabel *independen* terhadap *dependen* secara terpisah (parsial). Rumus yang digunakan untuk menghitung koefisien determinasi parsial yaitu:

$$Kd = \beta \times \text{Zero Order} \times 100\%$$

Keterangan:

Kd = Nilai Koefisien Determinasi

β = Beta (nilai *Standardized coefficients*)
Zero Order = Matriks Korelasi variabel *independen* dengan variabel *dependen*.

Dengan kriteria untuk analisis koefisien determinasi yaitu:

- a) Jika K_d mendekati nol (0), berarti pengaruh antara variabel *independen* terhadap variabel *dependen* lemah.
- b) Jika K_d mendekati angka satu (1), berarti pengaruh antara variabel *independen* terhadap variabel *dependen* kuat.

3.6.3 Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis bertujuan untuk menguji kebenaran dari hipotesis yang telah dirumuskan pada bagian sebelumnya. Penolakan dan penerimaan hipotesis sangat bergantung pada hasil penyelidikan terhadap fakta-fakta yang sudah dikumpulkan. Untuk menguji apakah terdapat hubungan yang signifikan antara variabel-variabel yang diteliti, maka digunakan statistik uji hipotesis. Pengelolaan data akan dilakukan dengan menggunakan alat bantu aplikasi yaitu *software IBM SPSS statistics* agar pengukuran data yang dihasilkan lebih akurat. Uji hipotesis antara variabel Pemanfaatan Teknologi Informasi (X_1), Kualitas Sistem Informasi (X_2) dan Kinerja perusahaan (Y) dengan menggunakan uji simultan dan parsial, sebagai berikut:

3.6.3.1 Uji Hipotesis Simultan (Uji F)

Uji hipotesis simultan digunakan untuk menguji tingkat signifikan dari pengaruh variabel *independen* secara serempak terhadap variabel *dependen*

dengan menggunakan uji statistik f. Pengujian hipotesis dengan menggunakan uji simultan dengan F-test ini untuk menunjukkan apakah semua variabel bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama atau serentak terhadap variabel terikat. Hipotesis yang akan diuji kebenarannya secara simultan adalah:

H_0 : $\beta_1 \beta_2 = 0$, artinya pemanfaatan teknologi informasi dan kualitas sistem informasi secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan.

H_1 : $\beta_1 \beta_2 \neq 0$, artinya pemanfaatan teknologi informasi dan kualitas sistem informasi secara simultan berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan.

Pasangan hipotesis tersebut kemudian di uji untuk diketahui tentang diterima atau ditolaknya hipotesis. Rumus uji simultan adalah sebagai berikut:

$$F = \frac{\frac{R^2}{K}}{\frac{1 - R^2}{n - k - 1}}$$

Keterangan:

R : Koefisien korelasi ganda

k : Jumlah Variabel *Independen*

n : Jumlah anggota Sampel

F : F_{hitung}

Hasil dari pengujian f_{hitung} harus dibandingkan dengan $f_{tabel} (n-k-1) =$ Derajat Kebebasan, dengan tingkat nyata atau signifikan (α) sebesar 5% atau 0,05. Adapun kriteria yang digunakan adalah sebagai berikut:

- a) Jika $f_{hitung} > f_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima (yang memiliki arti signifikan)
- b) Jika $f_{hitung} < f_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak (yang memiliki arti tidak signifikan)

3.6.3.2 Uji Hipotesis Parsial (Uji t)

Uji hipotesis parsial digunakan untuk menguji tingkat signifikansi pengaruh variabel *independen* secara parsial terhadap variabel *dependen*. Uji hipotesis parsial yaitu dengan membandingkan t_{hitung} dengan t_{tabel} . Nilai dari t_{hitung} dapat dilihat dari hasil pengolahan data bagian *coefficient*. Adapun rumus untuk menguji hipotesis parsial yaitu:

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan:

- r : Korelasi Parsial
- n : Banyaknya Sampel
- t : Tingkat Signifikansi (Membandingkan t_{hitung} dengan t_{tabel})

Tingkat kesalahan yang dapat ditolerir atau tingkat signifikansinya dalam penelitian ini sebesar 5% ($\alpha=0,05$). Hasil dari pengujian t_{hitung} harus dibandingkan dengan t_{tabel} sebagai berikut:

- a) Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan tingkat signifikansi $< \alpha$ (0,05), maka variabel *independent* secara individual berpengaruh terhadap variabel *dependen* ataupun H_0 ditolak dan H_a diterima (yang memiliki arti signifikan).
- b) Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ dan apabila tingkat signifikansi $\geq \alpha$ (0,05), maka variabel *independen* secara individual tidak berpengaruh terhadap variabel *dependen* ataupun H_0 diterima dan H_a ditolak (yang memiliki arti tidak signifikan).

Kemudian akan diketahui hipotesis dalam penelitian ini secara parsial, apakah terdapat pengaruh dari variabel *independen* terhadap variabel *dependen* ditolak atau tidak, adapun hipotesis secara parsial tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut ini:

- 1) $H_{01}; \beta_1; \beta_2 = 0$ artinya pemanfaatan teknologi informasi dan kualitas sistem informasi secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan.
- 2) $H_{a1}; \beta_1; \beta_2 \neq 0$ artinya pemanfaatan teknologi informasi dan kualitas sistem informasi secara parsial berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan.

3.7 Rancangan Kuesioner

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan kuesioner dimana peneliti memberikan seperangkat pertanyaan atau pernyataan kepada responden untuk dijawab. kuesioner berpedoman pada skala differensial semantik yang sudah dijelaskan sebelumnya. Yang akan dipersiapkan oleh penulis yaitu kuesioner tertutup dimana jawaban dan jumlah kuesionernya sudah ditentukan berdasarkan indikator variabel penelitian. Kuesioner yang disediakan sudah dengan jawabannya, responden hanya perlu memilih jawabannya sesuai dengan fakta.

Kuesioner terdiri dari 60 pernyataan yaitu 20 pernyataan mengenai Pemanfaatan Teknologi Informasi, 36 pernyataan mengenai Kualitas Sistem Informasi Akuntansi, dan 13 pertanyaan mengenai Kinerja Perusahaan.

